

STUDI LITERATUR PENDEKATAN TARL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL DI SDN PERCOBAAN 2 KOTA MALANG

Dita Permai Sela

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang, No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Corresponding author, email: Dita.permai.sela@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i3.2024.19

Kata kunci

Indonesian

PjBl

TaRL

Abstract

The implementation of the TaRL (Teaching at the Right Level) approach in learning Indonesian using the PjBl (Project-based learning) model at SDN Percobaan 2 Malang, class V, was initiated to improve the quality of students' understanding of Indonesia. The background to this research is the challenge in understanding basic Indonesian concepts by student and the need to create more dynamic and contextual learning. The research method uses a literature review approach to analyze the relevance and effectiveness of the two approaches in the context of Indonesia language learning. The aim is to analyze the potential for synergy between TaRL and PjBl in increasing student understanding and disseminating challenges and obstacles in the implementation of these two approaches. The results of discussion show that integration between the TaRL approach and the PjBl model create a more dynamic and adaptive learning environment TaL ensures each student gains a deep understanding of basic Indonesian concepts while PjBl allows students to apply their understanding in the context of authentic assignments or projects. Nevertheless, implementing this second approach overcomes the challenges of managing heterogeneous classes and ensuring effective integration in the curriculum and learning schedule. In conclusion, with the right support, the implementation of TaRL and PjBl at SDN percobaan 2 Malang is expected to improve the quality of Indonesian language learning, preparing students to face more complex material with more confidence and competence.

1. Pendahuluan

Di era pendidikan modern yang dinamis, paradigma pembelajaran terus mengalami evolusi untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik setiap individu siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang semakin mendapat perhatian adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Metode ini diformulasikan untuk menekankan pada pemahaman dan penguasaan dasar keterampilan siswa sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih kompleks (Ningrum et al., 2023).

TaRL didasarkan pada prinsip pembelajaran berbasis tingkat, yang berarti siswa belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, bukan berdasarkan usia atau kelas. Penilaian dan diagnosis yang tepat menjadi pilar penting, dengan fokus pada penilaian diagnostik berkelanjutan untuk mengidentifikasi kesenjangan belajar dan kebutuhan individual siswa. Dengan informasi ini, guru dapat merancang pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. TaRL mendorong pembelajaran berpusat pada siswa, mempromosikan keterlibatan aktif siswa sebagai agen belajar yang aktif (Ningrum et al., 2023).

Kesetaraan dalam kesempatan belajar menjadi prinsip yang tak terpisahkan dari TaRL, memastikan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi mereka. Dengan dukungan tepat sasaran, setiap siswa menerima bantuan dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. TaRL juga menekankan pembelajaran yang bermakna, dengan fokus pada pemahaman mendalam dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini memandang siswa secara holistik, menggabungkan penguasaan akademis dengan pengembangan karakter dan keterampilan hidup (Nisa et al., 2023).

Kesetaraan dalam kesempatan belajar menjadi prinsip yang tak terpisahkan dari TaRL, memastikan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi mereka. Dengan dukungan tepat sasaran, setiap siswa menerima bantuan dan bimbingan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. TaRL juga menekankan pembelajaran yang bermakna, dengan fokus pada pemahaman mendalam dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini memandang siswa secara holistik, menggabungkan penguasaan akademis dengan pengembangan karakter dan keterampilan hidup (Nisa et al., 2023).

Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menawarkan pendekatan yang tepat dan inovatif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi dasar Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan dan komunikasi, merupakan mata pelajaran yang fundamental bagi siswa untuk memahami, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Randy et al., 2023). Oleh karena itu, memastikan siswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar Bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting.

TaRL menekankan penilaian dan diagnosis yang tepat untuk mengidentifikasi kesenjangan belajar siswa. Hal tersebut memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang dipersonalisasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual, tetapi juga lebih mudah untuk mereka memahami dan menginternalisasi konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia. Dengan fondasi yang kokoh dari pemahaman dasar yang diperoleh melalui TaRL, siswa akan lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi materi Bahasa Indonesia yang lebih kompleks di masa depan (Meishanti et al., 2022).

Sekolah dasar juga mulai mengadopsi model pembelajaran PJBL atau *Project-Based Learning* sebagai metode pembelajaran alternatif. PJBL dikenal sebagai pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek atau tugas yang autentik. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui proyek atau tugas yang mirip dengan situasi nyata, di mana mereka harus menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang bermanfaat (Randy et al., 2023).

Prinsip dasar dari PJBL meliputi pemberian tugas atau proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta integrasi antara berbagai mata pelajaran atau konsep dalam satu proyek. Karakteristik utama dari PJBL meliputi pemberian otonomi kepada siswa untuk mengelola dan mengatur waktu serta sumber daya mereka, kerja sama antar siswa dalam tim, serta refleksi dan evaluasi terhadap hasil kerja siswa (Meishanti et al., 2022).

Manfaat dari penggunaan model PJBL antara lain adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Dengan memadukan pendekatan TaRL yang menekankan pada pemahaman konsep dasar dengan model pembelajaran PJBL yang menawarkan pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan relevan bagi siswa. Kombinasi dari kedua pendekatan ini dapat membantu siswa membangun pemahaman yang kokoh terhadap materi Bahasa Indonesia serta mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam kehidupan (Muzdalifah et al., 2023).

Penggabungan pendekatan TaRL dan model pembelajaran PJBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menawarkan potensi sinergi yang kuat untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Keduanya memiliki fokus yang saling melengkapi: TaRL menekankan pada pemahaman

konsep dasar secara mendalam, sementara PJBL menawarkan pembelajaran berbasis proyek atau tugas autentik yang menantang dan relevan. Dengan menggabungkan keduanya, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia dengan baik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam situasi nyata melalui proyek atau tugas yang mereka kerjakan. Hal ini menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan relevan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Meishanti et al., 2022).

Kelas 5 di SDN Percobaan 2 Kota Malang menghadapi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan pendekatan yang tepat. Siswa kelas 5 berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai menghadapi materi Bahasa Indonesia yang lebih kompleks, seperti pemahaman teks cerita, penulisan esai, dan analisis struktur kalimat yang lebih rumit. Selain itu, variabilitas tingkat pemahaman siswa dalam kelas seringkali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, memerlukan pendekatan yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi materi Bahasa Indonesia yang lebih kompleks dengan efektif.

Tujuan Studi Literatur Pendekatan TaRL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran PJBL di SDN Percobaan 2 Kota Malang adalah untuk: (1) mengetahui tantangan dan hambatan Pendekatan TaRL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran PJBL di SDN Percobaan 2 Kota Malang; dan (2) mengetahui langkah - langkah Pendekatan TaRL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran PJBL di SDN Percobaan 2 Kota Malang.

2. Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah literature review atau tinjauan pustaka. Literature review adalah sebuah pendekatan penelitian yang fokus pada analisis dan sintesis literatur atau sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian (Abdillah, 2021). Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai sumber literatur yang telah ada, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan pendekatan TaRL dan model pembelajaran PJBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari menggunakan literature review adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terkait dengan pendekatan TaRL dan model PJBL, serta untuk mengevaluasi efektivitas dan potensi sinergi antara kedua pendekatan tersebut dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Percobaan 2 Kota Malang. Dengan mengandalkan literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana penerapan kedua pendekatan ini dapat mempengaruhi pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil literature review jurnal tentang pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran PJBL :

| No | Judul | Latar Belakang | Metode | Kesimpulan |
|----|--|---|---|--|
| 1 | Implementasi Model Pembelajaran TaRL Berbasis Pjbl Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus pada Siswa Sekolah Dasar | Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi sains siswa SD. Pendekatan TaRL dan PJBL diyakini dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa secara efektif. | Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Instrumen penelitian berupa tes literasi sains. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran TaRL berbasis PJBL secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi sains siswa SD |
| 2 | Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam | Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Bendan Ngisor. Pendekatan TaRL dan PBL diyakini dapat | Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest- | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL model PBL secara signifikan meningkatkan |

| No | Judul | Latar Belakang | Metode | Kesimpulan |
|----|--|--|---|---|
| | Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor | meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara efektif. | posttest. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar matematika. | hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Bendan Ngisor. |
| 3 | Implementasi Pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> (TaRL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin | Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi numerasi anak di SD IT Ash-Shiddiqin. Pendekatan TaRL diyakini dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak secara efektif. | Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan literasi numerasi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak di SD IT Ash-Shiddiqin. |
| 4 | Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik | Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik. Model Discovery Learning terintegrasi TaRL diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik secara efektif. | Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan tes hasil belajar matematika. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Discovery Learning terintegrasi TaRL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. |
| 5 | Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL | Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda pada peserta didik. Pendekatan TaRL diyakini dapat membantu implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Instrumen penelitian berupa observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen pembelajaran. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. |

Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) yang diterapkan di SDN Percobaan 2 Kota Malang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konsep dasar Bahasa Indonesia sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Dengan fokus pada penyesuaian pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa, pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Misalnya, siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami struktur kalimat atau ejaan dapat diberikan bimbingan tambahan atau materi remedial, sementara siswa yang sudah menguasai konsep dasar dapat diberikan materi yang lebih menantang (Luh Sustiwati & Wayan Mudiasih, 2021).

Seiring dengan pendekatan TaRL, model pembelajaran PJBL (*Project-Based Learning*) juga diterapkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam PJBL, siswa diajak untuk belajar melalui proyek atau tugas autentik yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks Bahasa Indonesia, siswa dapat diminta untuk membuat cerita pendek, esai, atau presentasi berdasarkan materi yang mereka pelajari. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman mereka tentang Bahasa Indonesia tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Listyaningsih et al., 2023).

Integrasi antara pendekatan TaRL dan model PJBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan adaptif di kelas 5 SDN Percobaan 2. Misalnya, setelah sesi pembelajaran konsep dasar Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan TaRL, siswa kemudian diberikan tugas proyek dalam PJBL yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih aktif dan berarti (Listyaningsih et al., 2023).

Penerapan kedua pendekatan ini tidak datang tanpa tantangan. Guru perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola kelas yang heterogen, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, perencanaan yang

matang dan koordinasi antar guru juga diperlukan untuk memastikan bahwa kedua pendekatan ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum dan jadwal pembelajaran (Fitri et al., 2022).

Pendekatan TaRL dan model PJBL menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN Percobaan 2 Kota Malang. Dengan dukungan yang tepat dari guru dan pihak sekolah, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan berorientasi pada siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam belajar Bahasa Indonesia dengan lebih percaya diri dan kompeten (Muhammad Rafik et al., 2022).

Implementasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Percobaan 2 Kota Malang menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan pemahaman siswa terhadap konsep dasar Bahasa Indonesia. Meskipun TaRL dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pemahaman individu siswa, variasi pemahaman yang signifikan antar siswa dalam satu kelas bisa menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan ini. Beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan dalam memahami struktur kalimat, ejaan, atau tata bahasa, sementara yang lain mungkin sudah memiliki pemahaman yang lebih lanjut. Hal ini memerlukan guru untuk memiliki strategi diferensiasi yang efektif dalam mengajar, agar dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Setiawati, 2023).

Implementasi model pembelajaran PJBL juga menghadapi tantangan tersendiri. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang lebih lama untuk perencanaan dan pelaksanaannya. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa proyek atau tugas yang diberikan benar-benar relevan dan autentik, agar siswa dapat melihat keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Selain itu, pengelolaan waktu dan sumber daya juga menjadi faktor kritis dalam penerapan PJBL, mengingat siswa perlu bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan proyek dalam jangka waktu tertentu (Rahmadhani & Ardi, 2024).

Tantangan lainnya adalah penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa dalam kedua pendekatan ini. Dalam TaRL, penilaian diagnostik yang berkelanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi kesenjangan belajar dan mengadaptasi rencana pembelajaran. Sedangkan dalam PJBL, penilaian lebih menekankan pada hasil proyek atau produk yang dihasilkan siswa. Guru perlu mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan kedua pendekatan ini, serta memastikan bahwa penilaian tersebut adil dan objektif (Muhammad Rafik et al., 2022).

Di samping tantangan teknis dan operasional, penerimaan dan adaptasi siswa terhadap pendekatan-pendekatan baru ini juga merupakan hambatan. Siswa mungkin membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan gaya pembelajaran yang berbeda, terutama jika mereka telah terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Diperlukan pendekatan komunikatif dan pembinaan yang baik dari guru untuk membantu siswa menyesuaikan diri dan mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran ini (Rahmadhani & Ardi, 2024).

Implementasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran PJBL di SDN Percobaan 2 Kota Malang memerlukan beberapa langkah yang sistematis dan terintegrasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk menerapkan kedua pendekatan ini secara efektif (Masruri & M. Misbah, 2023; Putu Wahyu Widiani et al., 2023):

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tingkat Pemahaman Siswa: Langkah pertama adalah melakukan penilaian diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru dapat merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
2. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Tingkat: Berdasarkan hasil penilaian, guru perlu merancang rencana pembelajaran yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Materi dasar Bahasa Indonesia, seperti struktur kalimat, ejaan, dan tata bahasa, diajarkan terlebih dahulu kepada siswa yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut, sementara siswa yang telah memiliki pemahaman yang baik dapat diberikan materi yang lebih kompleks.

3. Desain Proyek atau Tugas Berbasis Bahasa Indonesia: Dalam model PJBL, guru perlu merancang proyek atau tugas autentik yang relevan dengan materi Bahasa Indonesia yang sedang dipelajari. Proyek tersebut harus dirancang sedemikian rupa untuk mempromosikan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan berkomunikasi siswa dalam Bahasa Indonesia.
4. Pembentukan Kelompok dan Pembagian Peran: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan peran atau tanggung jawab dalam proyek. Pembentukan kelompok harus mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk memastikan kerjasama yang efektif dalam kelompok.
5. Pelaksanaan Proyek dengan Pendekatan TaRL: Saat pelaksanaan proyek, guru harus memonitor kemajuan siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan. Metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan refleksi dapat digunakan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.
6. Evaluasi dan Refleksi Hasil Belajar: Setelah proyek selesai, siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Evaluasi meliputi penilaian hasil proyek dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Guru juga dapat melakukan penilaian formatif untuk memastikan pemahaman siswa sepanjang proses pembelajaran.
7. Feedback dan Penyesuaian Rencana Pembelajaran: Berdasarkan evaluasi dan feedback dari siswa, guru melakukan penyesuaian terhadap rencana pembelajaran untuk siklus pembelajaran berikutnya. Hal ini penting untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa pendekatan TaRL dan model PJBL efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, diharapkan pendekatan TaRL dan model PJBL dapat diintegrasikan secara harmonis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Percobaan 2 Kota Malang, menghasilkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan bagi siswa.

4. Simpulan

Pendekatan TaRL dan model pembelajaran PJBL di SDN Percobaan 2 Kota Malang kelas 5 dapat saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif. Pendekatan TaRL memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konsep dasar Bahasa Indonesia, sementara model PJBL memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman mereka dalam konteks tugas atau proyek yang autentik. Meskipun demikian, penerapan kedua pendekatan ini menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen dan memastikan integrasi yang efektif antara kedua pendekatan dalam kurikulum dan jadwal pembelajaran. Dengan dukungan dan koordinasi yang tepat dari guru dan pihak sekolah, serta keterlibatan aktif siswa, implementasi TaRL dan PJBL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, mempersiapkan siswa untuk menghadapi materi yang lebih kompleks dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Daftar Rujukan

- Abdillah. (2021). Literature Review. Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, 75–94.
- Fitri, H., Junindra, A., Mayar, F., Studi Pendidikan Dasar, P., & Negeri Padang, U. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Luh Sustiawati, N., & Wayan Mudiasih, N. (2021). Penciptaan Karya Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berorientasi Science Technology, Engineering, Art, and Math (Steam) sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal Masyarakat. *Prosiding: Widyadharma I*.
- Masruri, E. M. H., & M. Misbah, M. M. (2023). Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 301–317. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>

- Meishanti, O. P. Y., Fitri, N. A. R., Istiqomah, A. U., Solikhah, A. F., & Widarmawan, A. I. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inspiratif Pendekatan Tarl Berbasis Pjbl Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus. *Eduscope Journal*.
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
- Muzdalifah, A., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar SBdP di SD Muhammadiyah Prabumulih. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 37–46. <https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3372>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99>
- Nisa, U., Saenab, S., Muzayyan, , Profesi, P., & Prajabatan, G. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Tarl di SMP Negeri 7 Sinjai. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2).
- Putu Wahyu Widiani, I., Gede Mawan, I., Wayan Diana Putra, I., Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, P., & Seni Pertunjukan, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berorientasi Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Seni Rupa Kelas XI. *Jurnal Pensi*, 3(1), 26–35.
- Rahmadhani, P., & Ardi. (2024). Studi literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Randy, M. Y., Kuncoro, T., & Rutfiana, I. S. (2023). Relevansi Pendekatan Berbasis Masalah dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *IJCE: Indonesian Journal of Cyber Education*, 2(1). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/IJCE
- Setiawati, E. (2023). Peningkatan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran PjBL Berkearifan Lokal (Studi Swm School Thailand dan Relevansinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i2.5555>.